

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam kehidupan manusia pendidikan merupakan aspek terpenting, karena pendidikan memungkinkan manusia mengenali kebutuhan mereka dan menemukan solusi untuk berbagai masalah kontemporer. Manusia dapat memperoleh banyak manfaat dari pendidikan dalam berbagai bidang kehidupan mereka. Selain mengajarkan mereka tentang perlunya pembelajaran yang bermakna, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting (Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu siswa memperoleh informasi, moral, dan kemampuan yang diperlukan untuk tumbuh menjadi generasi muda yang mampu menghadapi berbagai kesulitan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial di masyarakat setempat (Fadilah dkk, 2021). Karakter merupakan unsur yang sangat penting dan berperan besar dalam memajukan kesejahteraan suatu negara. Tidak mengherankan jika pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal informasi dan keterampilan selama proses pembelajaran, tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip moral yang akan membantu mereka mengarungi dunia yang semakin kompleks.

Eksistensi dan karakteristik suatu negara dinilai berdasarkan moral atau karakternya. Karakter juga sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan, yang seharusnya menjadi tolak ukur utama bagi semua lembaga dan lembaga pendidikan Indonesia karena dapat menumbuhkan perkembangan individu dengan kualitas moral yang mengagumkan baik pada tingkat masyarakat maupun individu (Mughtar & Suryani, 2019). Pengembangan karakter yang baik harus dimulai sejak usia dini.

Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa telah menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan untuk mempersiapkan mereka dalam memberikan kontribusi bagi negara dan bangsa di masa mendatang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berupaya untuk menanamkan rasa identitas nasional, etika, dan kesantunan yang kuat kepada siswanya selain melalui pendidikan (Fadilah dkk, 2021).

Pemerintah Indonesia telah berupaya mendorong penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kebijakan, seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022. Kebijakan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Namun, implementasi kebijakan ini di tingkat sekolah sering kali menghadapi kendala. Beberapa kendala yang sering diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter, minimnya sumber daya pendukung, serta kesenjangan antara perencanaan program dengan pelaksanaannya di lapangan.

Pengembangan sikap sosial melalui pembelajaran sosiologi menjadi sangat relevan untuk menciptakan generasi yang memiliki karakter moral dan sosial yang kuat. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi sosiologi, seperti melalui pembelajaran berbasis masalah, kerja sama kelompok, atau kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan evaluasi seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat digunakan untuk memastikan implementasi program pendidikan karakter berjalan

efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap sosial siswa (Stufflebeam., 2003).

Berdasarkan data yang dihimpun dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum pada tanggal 24 September 2024, disebutkan bahwa para guru memodifikasi strategi pembelajaran dengan beragam metode untuk melihat perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter juga dimasukkan ke dalam Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Project P5 ini dilaksanakan pada semester pertama dan kedua, di mana perkembangan karakter siswa, seperti kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, keimanan dan ketakwaan, serta sikap saling menghargai, diamati melalui kegiatan proyek tersebut. Keterangan juga didapat melalui wawancara terhadap guru sosiologi. Guru tersebut menegaskan bahwa pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi. Menurut beliau, sosiologi merupakan wadah yang tepat untuk membangun sikap sosial peserta didik karena materi yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Di SMA Negeri 4 Kota Jambi, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari program pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan teori-teori sosial, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis dan membangun sikap sosial yang positif. Namun, belum ada kajian mendalam yang mengidentifikasi sejauh mana program pendidikan karakter ini diimplementasikan dalam pembelajaran sosiologi, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi. Sikap sosial

yang mencakup nilai-nilai seperti Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, Gotong Royong, merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai implementasi program pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi guna mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya serta menilai sejauh mana dampak program ini dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pendidikan karakter dalam administrasi pendidikan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Meskipun program ini beririsan dengan mata pelajaran sosiologi, fokus utama penelitian bukan pada aspek sosiologi, melainkan pada bagaimana program pendidikan tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap sikap sosial peserta didik. Pemilihan judul ini didasarkan pada relevansi program dengan administrasi pendidikan yang tercermin dalam mata pelajaran sosiologi.

Peneliti merasa terinspirasi untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut guna memahami bagaimana hal ini dapat diterapkan melalui program-program yang ada di dalamnya berdasarkan penjelasan serta hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh sebab itu, penulis mengajukan sebuah judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Jambi”.

1.2 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi?
3. Bagaimana dampak implementasi program pendidikan karakter terhadap sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran sosiologi?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses implementasi program pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Kota Jambi.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.
3. Mengidentifikasi dampak implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoriti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan pandangan sosial siswa. Lebih jauh lagi, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi terciptanya ide atau model baru yang berkaitan dengan pelaksanaan inisiatif pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Pendidikan karakter berbasis PPK membantu sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menanamkan nilai religius, sekolah dapat membimbing siswa untuk berperilaku jujur dan menghormati sesama. Nilai nasionalis mendorong siswa untuk menjaga keberagaman dan persatuan di lingkungan sekolah. Nilai integritas membantu guru dalam membangun budaya akademik yang disiplin dan penuh tanggung jawab. Nilai mandiri menumbuhkan semangat belajar yang aktif dan kreatif. Nilai gotong royong menciptakan budaya kerja sama dan kepedulian sosial antar siswa dan guru.

b. Bagi Siswa

Melalui pendidikan karakter berbasis lima nilai utama PPK, siswa dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat (Religius), rasa bangga terhadap bangsa dan negara (Nasionalis), sikap jujur dan bertanggung jawab (Integritas), kemandirian dalam berpikir dan bertindak (Mandiri), serta kebiasaan bekerja sama dan peduli terhadap sesama (Gotong Royong). Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga memiliki karakter sosial yang baik.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat merefleksikan nilai-nilai dan sikap sosial yang diteliti, dengan harapan ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti untuk lebih berkomitmen pada pengembangan karakter dalam diri sendiri dan lingkungan sekitar.